

MAKALAH
ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

**PENGARUH SOSIAL EKONOMI TERHADAP SUMBER DAYA
MANUSIA**

Dosen Pengampu : Dra. Uswatun Hasanah, M.Si



DISUSUN

OLEH:

Shofiyah Handayani
1515617062

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017/2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan Kepada Tuhan yang Maha Esa dan atas Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan makalah ini yang berjudul “ Peningkatan kualitas SDM melalui keluarga” .

Walaupun penulis mengalami kesulitan dan hambatan dalam pengerjaannya tetapi berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas ini tepat waktu. Untuk itulah dengan rasa hormat penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dra. Uswatun Hasanah, M.Si selaku dosen pembimbing maka kuliah Ilmu Kesejahteraan Keluarga.
2. Dan pihak pihak lain yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam membantu merampungkan makalah ini.

Makalah ini jauh dari kata sempurna maka dari itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak pembaca penulis perlukan. Penulis juga memohon maaf pada kesempatan ini bila terdapat hal hal yang kurang berkenan. Semoga makalah ini bermanfaat bagi pembaca untuk menambah pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Bogor, Desember 2017

Penyusun,

DAFTAR ISI

Lembar Judul	I
Daftar Isi	II
KATA PENGANTAR	III
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2. RUMUSAN MASALAH	1
1.3. TUJUAN	2
BAB II. LANDASAN TEORI	3
2.1. Pengertian keluarga.....	3
2.2. Fungsi keluarga.....	3
BAB III. SUMBER DAYA MANUSIA.....	5
3.1. Pengertian sumber daya manusia	5
3.2. Pengertian manajemen sumber daya manusia.....	6
BAB IV. PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA.....	9
4.1. Penjelasan	9
4.2. Pengaruh sosial ekonomi.....	10
4.3. Faktor faktor yang menentukan sosial ekonomi	10
BAB V. PENUTUP	14
5.1. Kesimpulan.....	14
DAFTAR PUSTAKA.....	15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya Manusia (SDM) merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dari suatu pembangunan. Sumber daya manusia juga salah satu faktor penting pada sebuah organisasi baik itu institut maupun perusahaan. Tak dapat dipungkiri lagi bahwa sumber daya manusia sangat dibutuhkan di dalam sebuah organisasi, baik sebagai perencana ataupun penggerak yang mampu membuat perkembangan dan kemajuan pada organisasi tersebut. Mengingat bahwa Indonesia masih kekurangan sdm dan ditambah persaingan antar negara yang membuat Indonesia menghadapi tantangan untuk mengejar ketertinggalan dari bangsa-bangsa lain yang telah lebih dahulu maju.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah yang dimaksud dengan sumber daya manusia?
2. Bagaimana sosial ekonomi bisa berpengaruh dalam peningkatan sumber daya manusia?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksudkan dengan sumber daya manusia
2. Untuk mengetahui bagaimana bisa sosial ekonomi bisa berpengaruh terhadap sumber daya manusia
3. Agar pembaca memahami tentang sumber daya manusia dari banyak faktor salah satunya sosial ekonomi.

BAB II

LANDASN TEORI

2.1. Pengertian keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Berdasar Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 pengertian Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).

2.2. Fungsi Keluarga

Fungsi yang dijalankan keluarga adalah:

- A. Fungsi [Pendidikan](#) dilihat dari bagaimana keluarga mendidik dan menyekolahkan anak untuk mempersiapkan kedewasaan dan masa depan anak
- B. Fungsi Sosialisasi anak dilihat dari bagaimana keluarga mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- C. Fungsi Perlindungan dilihat dari bagaimana keluarga melindungi anak sehingga anggota keluarga merasa terlindung dan merasa aman.

- D. Fungsi Perasaan dilihat dari bagaimana keluarga secara intuitif merasakan perasaan dan suasana anak dan anggota yang lain dalam berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama anggota keluarga. Sehingga saling pengertian satu sama lain dalam menumbuhkan keharmonisan dalam keluarga.
- E. Fungsi [Agama](#) dilihat dari bagaimana keluarga memperkenalkan dan mengajak anak dan anggota keluarga lain melalui kepala keluarga menanamkan keyakinan yang mengatur kehidupan kini dan kehidupan lain setelah dunia.
- F. Fungsi [Ekonomi](#) dilihat dari bagaimana kepala keluarga mencari penghasilan, mengatur penghasilan sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan keluarga.
- G. Fungsi Rekreatif dilihat dari bagaimana menciptakan suasana yang menyenangkan dalam keluarga, seperti acara nonton TV bersama, bercerita tentang pengalaman masing-masing, dan lainnya.
- H. Fungsi [Biologis](#) dilihat dari bagaimana keluarga meneruskan keturunan sebagai generasi selanjutnya.
- I. Memberikan kasih sayang, perhatian, dan rasa aman di antara keluarga, serta membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga.

Fungsi Keluarga Menurut Para Ahli

Menurut Ogburn dan Nimkoff fungsi keluarga ada 7 antara lain:

1. Fungsi afeksi atau kasih sayang
2. Fungsi ekonomi

3. Fungsi rekreasi
4. Fungsi perlindungan
5. Fungsi edukasi
6. Fungsi keagamaan
7. Fungsi pendidikan

Goode mengklasifikasikan fungsi keluarga ke dalam lima tipe, yaitu:

1. Fungsi prokreasi
2. Fungsi keamanan sosioekonomi
3. Fungsi penetapan status
4. Fungsi sosialisasi
5. Fungsi kendali sosial

K. Davis mengklasifikasikan fungsi keluarga ke dalam empat divisi seperti:

1. Fungsi reproduksi
2. Fungsi *maintenance* atau perawatan
3. Fungsi penempatan
4. Fungsi sosialisasi bagi anak

BAB III

SUMBER DAYA MANUSIA

3.1 Pengertian sumber daya manusia

Pengertian SDM dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja. Secara garis besar, pengertian Sumber Daya Manusia adalah individu yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik institusi maupun perusahaan dan berfungsi sebagai aset yang harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Pengertian sumber daya manusia menurut beberapa ahli

1. Sonny Sumarsono (2003, h 4), Sumber Daya Manusia atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, adalah usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal lain SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai kegiatan ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan atau masyarakat.

2. Mary Parker Follett Manajemen Sumber Daya Manusia adalah suatu seni untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengaturan orang-orang lain untuk melaksanakan berbagai

pekerjaan yang diperlukan, atau dengan kata lain tidak melakukan pekerjaan-pekerjaan itu sendiri.

3. M.T.E. Hariandja (2002, h 2) Sumber Daya Manusia merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu perusahaan disamping faktor yang lain seperti modal. Oleh karena itu SDM harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi.

4. Mathis dan Jackson (2006, h.3) SDM adalah rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi.

5. Hasibuan (2003, h 244) Pengertian Sumber Daya Manusia adalah kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Pelaku dan sifatnya dilakukan oleh keturunan dan lingkungannya, sedangkan prestasi kerjanya dimotivasi oleh keinginan untuk memenuhi kepuasannya.

3.2 Pengertian Manajemen sumber daya manusia

Sumber daya manusia kini makin berperan besar bagi kesuksesan suatu organisasi. Banyak organisasi menyadari bahwa unsur manusia dalam suatu organisasi dapat memberikan keunggulan bersaing. Mereka membuat sasaran, strategi, inovasi, dan mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, sumber daya manusia merupakan salah satu unsur yang paling vital bagi organisasi. Terdapat dua alasan dalam hal ini. Pertama, sumber daya manusia memengaruhi efisiensi dan efektivitas organisasi-sumber daya manusia merancang dan memproduksi barang dan jasa, mengawasi kualitas, memasarkan produk, mengalokasikan sumber daya finansial, serta menentukan seluruh tujuan dan strategi organisasi. Kedua, sumber daya manusia

merupakan pengeluaran utama organisasi dalam menjalankan bisnis. Manajemen sumber daya manusia (MSDM) berhubungan dengan sistem rancangan formal dalam suatu organisasi untuk menentukan efektivitas dan efisiensi untuk mewujudkan sasaran suatu organisasi. Bahwa *“Sumber daya manusia harus didefinisikan bukan dengan apa yang sumber daya manusia lakukan, tetap apa yang sumber daya manusia hasilkan.”*

Manusia-sumber daya manusia-merancang dan membuat organisasi sehingga dapat bertahan dan berhasil mencapai tujuan. Bila sumber daya manusia diabaikan maka organisasi tidak akan berhasil mencapai tujuan dan sasaran.

Pemahaman tentang pengertian MSDM didefinisikan berbeda oleh penulisan dengan manajemen personalia.

*“**Human Resources Management** is the process of developing, applying and evaluating policies, procedures, methods and programs relating to the individual in the organization”³*

*“**Manajemen Sumber Daya Manusia** merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai berbagai tujuan individu, organisasi dan masyarakat”⁴*

*“**Personel Management** is the concept and techniques one need to carry out “the people” or personel aspect of management position including recruitment, screening, training, rewarding and appraising.”⁵*

*“**Manajemen Personalia** adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan kegiatan-kegiatan pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian, pemeliharaan dan pelepasan sumber daya manusia agar tercapai tujuan organisasi dan masyarakat.”⁶*

Istilah manajemen sumber daa manusia dan manajemen personalia memiliki penekanan yang berbeda. Beberapa organisasi telah menggunakan istilah-istilah ini untuk menjelaskan aktivitas dalam organisasi, seperti personalia, administrasi dan manajeen personalia, departemen sumber daya manusia, fungsi personalia, setta hubungan industrial. Istilah manajemen personalia dan manajemen sumber daya manusia memiliki kesamaan dan dapat digunakan secara bergantian. Perbedaannya terletak pada penekanannya. Pada manajemen personalia⁷ difokuskan pada fungsi-fungsi manajemen, sedangkan manajemen sumber daya manusia digunakan untuk ruang lingkup yang lebih luas.

³ John B. Miner dan Donald P. Crane, *Human Resources Management-The Strategic Perspective*, Harper Collins Publiser, New York, 1995, p.12.

⁴T. Hani Handoko, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, BPFE, Yogyakarta, 1996, hal 6.

⁵Gary Desser, *Personnel Management*, Prentice Hall, Boston 1988, p.2.

BAB IV

PERAN KELUARGA DALAM MENINGKATKAN SUMBER DAYA MANUSIA

4.1 PENJELASAN

Peningkatan peran keluarga serta pemberdayaannya dalam mendidik anak menghadapi masa depan, terkait dengan suatu strategi yang mengacu kepada hubungan ayah dan ibu. Pendidikan anak tersebut berada ditangan kedua orangtuanya. Kewajiban orangtua dalam setiap proses pendidikan tersebut mengembangkan potensi anaknya, yaitu tergantung dari suasana keluarga dan rumah tangga, iklim pergaulan dan kehidupan spiritual, dan bagaimana hubungan yang baik antara anak dan orangtua tersebut.

Seluruh kehidupan keluarga yang bertanggung jawab, harus mampu menghadapi dan menangani masalah dengan kompleksitas kehidupan yang terus-menerus berubah karena peningkatan , dan perubahan nilai-nilai sosio cultural bearti berada dalam peraturan kehidupan untuk menjadikan anggota keluarganya terlatih untuk mengelola dan mengatur masalah-masalah yang belum terpecahkan di dalam kehidupan. Usaha semacam ini menjadi tanggung jawab bersama seluruh anggota keluarga, karena setiap orang dituntun untuk mampu menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi. Yang tidak kalah penting dalam kehidupan keluarga adalah penanaman norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ketaatan dalam beribadah mampu melahirkan kedisiplinan kerja dan aktivitas dalam kehidupan yang dijalani setiap orang. Mari bersama kita mulai dari keluarga kita, menanamkan rasa tanggung jawab, menjaga hubungan baik dengan setiap orang, dan menjaga akhlak serta ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa. Dengan terjaganya perilaku anak dalam keluarga, maka akan tercermin Dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungan hidup di mana pun kita berada. Anak-anak kita adalah tumpuan dan harapan bangsa. Mari kita mulai dari pendidikan dikeluarga, kita wujudkan generasi bangsa yang berkualitas yang mampu mewujudkan nilai-nilai agama dan pancasila.

4.2 PENGARUH KONDISI SOSIAL EKONOMI

Keadaan sosial ekonomi setiap orang itu berbeda-beda dan bertingkat, ada yang keadaan sosial ekonominya tinggi, sedang, dan rendah. Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki. Menurut Soerjono Soekanto (2001) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Sedangkan menurut Bintarto (1977) dalam Fandi mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan.

4.3 FAKTOR FAKTOR YANG MENENTUKAN SOSIAL EKONOMI

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya keadaan sosial ekonomi di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, usia, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya, merujuk pada hasil penelitian Lorenzia (2003), diketahui bahwa proporsi pendapatan, persepsi pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh positif terhadap tingkat pendidikan anak, maka dalam kajian penelitian ini akan dibatasi empat faktor yang melatarbelakangi kondisi sosial ekonomi keluarga.

1. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 1). Secara formal pendidikan yang ada di Negara kita, sering disebut sebagai pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3). Sedangkan orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat (Undang-Undang Tentang Perlindungan Anak Nomor: 23 Tahun 2002 pasal 1).

2. Usia atau umur orang tua

Umur adalah individu yang dihitung mulai saat di lahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat pematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaanya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa (Nursalam, 2001 dalam dalam Waedi, 2009:18). Umur adalah indeks yang menempatkan individu-individu dalam urutan perkembangan. Umur mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang semakin bertambah umur seseorang semakin bertambah pula pengalaman dan pengetahuan yang di perolehnya (Hurlock, 2004 dalam Waedi, 2009:19).

Usia adalah waktu yang mengukur waktu berdasarkan satu benda atau mahluk hidup maupun mati misalnya umur manusia dikatakan 15 tahun diukur sejak dia lahir sehingga waktu umur

itu dihitung, oleh karena itu umur itu diukur dari mulai dia lahir sampai sekarang ini (Weliono, 2002 dalam Fandi, 2012)

Menurut Hurlock (1996) dalam Waedi (2009:20), batasan usia bagi tiap masa perkembangan:

- a. Prenatal
- b. 0-2 minggu , orok (infancy)
- c. 2 minggu – 2 tahun, bayi (babyhood)
- d. 2-6 tahun, anak-anak awal (early childhood)
- e. 6-12 tahun, anak-anak akhir (late childhood)
- f. 12-14 tahun, pubertas (puberty)
- g. 14-17 tahun, remaja awal (early adolescence)
- h. 17-21 tahun, remaja akhir (late adolescence)
- i. 21-40 tahun, dewasa awal (early adulthood)
- j. 40-60 tahun, setengah baya (middle age/adulthood)
- k. 60 tahun ke atas, tua (senescence)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka usia atau umur orang tua dapat menentukan bagaimana cara berfikir sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya tentang bagaimana pendidikan anak mereka. Selain itu semakin tua umur orang tua semakin rendah pula beban tanggungan yang ditanggung, sehingga akan memberikan

ruang yang lebih untuk berfikir tentang pendidikan anaknya tidak hanya memikirkan kondisi ekonomi keluarganya.

3. Pendapatan Orang tua

Tingkat pendapatan adalah jumlah penerimaan berupa uang atau barang yang dihasilkan oleh segenap orang yang merupakan balas jasa untuk faktor-faktor produksi (BPS, 2006:8). Ada 3 sumber penerimaan rumah tangga yaitu:

- 1) Pendapatan dari gaji dan upah yaitu balas jasa terhadap kesediaan orang menjadi tenaga kerja
- 2) Pendapatan dari asset produktif yaitu asset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya
- 3) Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer adalah pendapatan yang di terima bukan sebagai balas jasa atau input yang di berikan.

4. Pemilikan Kekayaan

Kekayaan dapat diartikan sebagai pemilikan barang-barang yang bersifat ekonomis atau yang memiliki nilai jual dan sebagai salah satu faktor yang melatarbelakangi pelapisan sosial ekonomi dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Undang-undang No 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan yang di maksud dalam penelitian ini adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi. Jadi disimpan dan akan digunakan di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Peran keluarga sangat penting dalam perkembangan sumberdaya manusia . Jika Sosial ekonomi sebuah keluarga tidak baik maka akan berpengaruh dalam peningkatan SDM di dalam keluarga. Keluarga yang memiliki soaial ekonomi yang rendah sulit untuk meningkatkannya, sebab keluarga tersebut tidak memiliki latar belakang pendidikan yang cukup. Pendidikan sangat diharapkan bisa membentuk setiap individu berperan didalam masyarakat. Meski begitu sebuah keluarga yang mengalami sosial ekonomi yang sulit masih bisa meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengajaran moral dan etika serta usaha dan dukungan. Sebaliknya jika keluarga memiliki status sosial ekonomi sosial yang tinggi lebih mudah dalam mendapatkan pendidikan yang layak dan juga bisa menyalurkan bakat dan potensi anak dengan baik. Setiap keluarga pasti berusaha untuk mewujudkan kehidupan yang lenih baik serta berguna untuk pembengunan negara.

DAFTAR PUSTAKA

<https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga>

<https://cintalia.com/kehidupan/keluarga/fungsi-keluarga>

<http://humancapitaljournal.com/pengertian-sumber-daya-manusia/>

https://www.academia.edu/11935592/ebook_sumber_daya_manusia_ike

<http://lib.unnes.ac.id/19821/>

